

**PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI TK CUT NYAK DIEN KOTA MOJOKERTO**

**Lucky Putri Hariyanti**

([Luckyputri.hariyanti@yahoo.com](mailto:Luckyputri.hariyanti@yahoo.com))

Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Dr. Sri Setyowati, M.Pd**

([trinilbrow@hotmail.com](mailto:trinilbrow@hotmail.com))

Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Idealnya pada tahapan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dapat bersabar menunggu giliran, mengungkapkan ekspresi senang ketika mendapatkan sesuatu, dan bertanggung jawab akan tugasnya. Penanaman nilai sosial emosional pada anak dapat dilakukan melalui metode bercerita. Berdasarkan observasi awal di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto khususnya kelompok B, menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak dalam kegiatan menunggu giliran berbaris, senang ketika mendapatkan kue, dan bertanggung jawab mengembalikan alat tulis masih perlu dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk itu dalam proses belajar mengajar perlu diterapkan metode bercerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *one-grup pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini anak kelompok B dengan jumlah 18 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka penelitian ini signifikan adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) diperoleh hasil sebesar 137 dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) diperoleh hasil sebesar 197. Data tersebut dianalisis melalui uji *wilcoxon* dan diperoleh bahwa  $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 40$  sehingga pengambilan keputusannya yaitu :  $H_1$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 40$ ) dan  $H_0$  Ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 40$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto.

**Kata kunci :** metode bercerita, kemampuan sosial emosional

**Abstract**

*Ideally the social emotional stage children aged 5-6 years can be patient waiting for their turn, reveal the happy expression when getting something and are responsible for duties. Planting emotional social values in children can be done through story telling. Based on preliminary observation in kindergarten Cut Nyak Dien town Mojokerto especially class B indicates that social skills. Emotional child in the waiting their turn, lined up, excited when get cake and stationary responsible returns still need to be developed according to the stage of its development. For that in the learning process needs to be implemented method of storytelling. The purpose of this study was to determine the effect of story telling on children's social skill group B emotional in TK Cut Nyak Dien.*

*This study used a quantitative research approach to the type of experimental research. Experimental design used is pre-experimental research design with a one-group pretest-posttest design. The research sample of children in group B with 18 children. Data collection techniques used were observation and documentation. Analysis using test levels marked Wilcoxon formula t calculation  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . If t calculation  $T_{hitung} < T_{tabel}$  significant, this study of the influence of storytelling on children's emotional social skills.*

*Based on the results of the study indicate that emotional social skills of children in group B at the time before the given treatment (pre-test) results obtained for 137 and after the treatment (post-test) obtained yield was 197. data were analyzed by Wilcoxon test and found that  $t = 0 < table = 40$  so the decision making is:  $H_1$  accepted because  $T_{count} < T_{table}$  ( $0 < 40$ ) and  $H_0$ . Rejected kaena  $T_{count} > T_{table}$  ( $0 > 40$ ). Based on the results of this study concluded that the application of storytelling emotional effect on social skills in kindergarten children in group B Cut Nyak Dien Mojokerto.*

**Keywords:** storytelling, emotional social skills

## **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya anak adalah amanat dari Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada setiap keluarga. Mengasuh dan mendidik mereka agar memiliki ahlak mulia. Karena anak merupakan generasi penerus dari setiap keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan terutama khususnya dalam pembentukan kepribadian anak pada usia balita.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Masa kanak-kanak usia 0 – 8 tahun disebut juga periode emas pendidikan. “Pada periode pendidikan awal semua kehidupan seseorang anak dimulai, dibentuk dan diarahkan dengan tepat dan benar” (Pramita 2010:16). Sehingga seorang anak mampu menjadi pribadi yang baik dengan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan keinginan orang tua. Anak juga belajar dari lingkungan sekitarnya, anak belajar melakukan hubungan sosial dengan orang-orang diluar lingkungan rumah, terutama dengan teman sebayanya. Pada masa emas inilah sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak lain meningkat dan ini sebagian menentukan bagaimana gerak maju kemampuan sosial mereka.

Dalam pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: metode bercerita, metode proyek, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pemberian tugas. Dari beberapa metode tersebut maka penulis lebih memfokuskan pada metode bercerita.

Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Taman Kanak-kanak, maka mereka dapat memahami isi

cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai yang banyak dan berarti bagi proses kemampuan belajarnya, termasuk didalamnya kemampuan emosi dan sosialnya.

Metode bercerita masih jarang digunakan guru untuk mengembangkan sosial anak. Hal ini disebabkan oleh tuntutan orang tua yang beranggapan bahwa kemampuan akademik lebih penting dan kurangnya kemampuan guru serta terbatasnya alat peraga dalam menerapkan metode bercerita kepada anak. Guru seharusnya mengembangkan sosial anak dengan metode bercerita karena dengan metode bercerita anak tersebut dapat bersosialisasi dengan mudah terhadap teman sebayanya serta dapat meningkatkan daya imajinasi anak.

Peneliti mengambil lokasi di TK Cut Nyak Dien Jl. Brawijaya kota Mojokerto. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di TK ini peserta didiknya dianggap kurang dalam kemampuan sosial emosional dan pada TK tersebut belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian. Pada TK Cut Nyak Dien ini mempunyai banyak program-program yang dapat mengasah kemampuan anak, program tersebut dibuat menjadi sebuah pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode bercerita sebelum melaksanakan kegiatan. Dengan tersedianya program pembelajaran metode bercerita tersebut anak dapat memahami maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dicapai. Dengan mengetahui proses pembelajaran metode bercerita di TK tersebut baik dari segi materi, media, dan evaluasi pengajarannya maka akan diketahui hasil pembelajaran metode bercerita di TK Cut Nyak Dien yang berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto pada kelompok B masih terdapat anak yang mengalami permasalahan dalam kemampuan sosial emosional misalnya anak tidak mau bersabar, anak masih tampak individual dan juga anak tidak mau bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Melalui metode bercerita ini sangat efektif sebagai sarana positif untuk menyampaikan pesan/nasehat kepada anak-anak, hal ini berkaitan dengan tingkah laku anak tersebut yaitu dapat membedakan yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto.

Manfaat hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran tentang kemampuan sosial emosional anak melalui metode bercerita.

Kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dan guru di sekolah terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. "Sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif" (Robinson dalam Susanto, 2011:40).

Tahun – tahun prasekolah, yaitu dua sampai lima tahun merupakan periode dasar diletakkannya perilaku yang dibentuk di dalam kehidupan seorang anak. Pengalaman – pengalaman anak selama rentang waktu ini lebih menentukan kemampuan dikemudian hari daripada sebelum atau sesudahnya. Implikasi dari kondisi tersebut adalah betapa pentingnya para guru menampilkan metode yang menyenangkan bagi anak dalam memperkenalkan sikap dan perilaku sosial yang positif. Memperkenalkan sikap dan perilaku sosial melalui berbagai metode yang diketahui guru yaitu dengan metode bercerita. "Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan" (Moeslichatoen, 2004:7).

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. "Metode bercerita sebagai pemberi pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan" Moeslichatoen (2004:157). Bercerita bagi seorang anak adalah sesuatu yang menyenangkan. Melalui metode bercerita inilah para pengasuh mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif, dan anak-anak menerima dengan senang hati.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena untuk mengetahui pengaruh antar variabel agar dapat dilakukan analisis statistik. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen semu *one-group pretest-posttest design*, merupakan penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, memprediksi kejadian didalam latar eksperimental, menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

(Sumber Sugiyono)

Bagan 1

Rancangan Penelitian

Keterangan :

$O_1$ = nilai (*pre-test*) sebelum mendapatkan *treatment*.

$X$  = *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan media balok angka warna-warni

$O_2$ = nilai (*post-test*) setelah diberikan *treatment*.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok B dari TK Cut Nyak Dien yang berjumlah 18 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Nonprobability sampling khususnya sampling jenuh, digunakan karena jumlah populasi yang terlalu kecil, kurang dari 30. Sampel yang digunakan di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto berjumlah 18 anak untuk kelompok B.

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

| Variabel                   | Capaian Perkembangan                                 | Indikator                         | Item Pengamatan  | Jumlah Item |
|----------------------------|--|-----------------------------------|--|-------------|
| Kemampuan Sosial Emosional | Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada | Sabar menunggu giliran            | Anak dapat menerapkan pesan cerita tentang kesabaran menunggu                  | 3           |
|                            |  | Senang ketika mendapatkan sesuatu | Anak dapat menerapkan pesan cerita tentang ekspresi senang mendapatkan sesuatu |             |
|                            | Memiliki sikap gigih                                 | Bertanggung jawab akan tugasnya   | Anak dapat menerapkan pesan cerita tentang tanggung jawab                      |             |

(Sumber : Kurikulum TK 2010)

**Tabel 2**  
**Skor jawaban**

| Jawaban     | Skor |
|-------------|------|
| Sangat baik | 4    |
| Baik        | 3    |
| Cukup       | 2    |
| Kurang      | 1    |

(Sumber : Sugiyono, 2010)

Ketentuan / kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria penilaian untuk item I

Nilai 4 = Anak mampu berbaris dengan tidak keluar barisan, tidak mendahului teman dan tidak usil terhadap teman

Nilai 3 = Anak mampu berbaris dengan tidak keluar barisan, dan tidak mendahului teman namun anak masih usil terhadap teman

Nilai 2 = Anak mampu berbaris dengan tidak keluar barisan, namun masih mendahului teman / usil terhadap teman

Nilai 1 = Anak mau berbaris setelah dibujuk

Kriteria penilaian untuk item II

Nilai 4 = Anak dapat menunjukkan ekspresi senang, dan mengucapkan terima kasih secara mandiri

Nilai 3 = Anak dapat menunjukkan ekspresi senang, dan mengucapkan terima kasih dengan diingatkan

Nilai 2 = Anak dapat menunjukkan ekspresi senang, tetapi tidak *mengucapkan* terima kasih

Nilai 1 = Anak tidak dapat menunjukkan ekspresi senang, dan mengucapkan terima kasih

Kriteria penilaian item III

Nilai 4 = Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan mandiri

Nilai 3 = Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan mandiri

Nilai 2 = Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan diingatkan

Nilai 1 = Anak tidak mau menyelesaikan tugasnya

Uji Coba Eksperimen

Uji coba eksperimen dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014. Uji coba ini dilakukan di TK yang berbeda yaitu di TK Darul Huda Kota Mojokerto dengan ketentuan memiliki karakteristik penelitian yang sama.

Metode dalam penelitian ini yaitu metode bercerita dengan media buku cerita bergambar. Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan menerapkan pesan-pesan isi cerita pada kehidupan sehari-hari anak.

Kemampuan sosial emosional anak meliputi sabar menunggu giliran berbaris, bertanggung jawab mengembalikan alat tulis, dan menunjukkan ekspresi senang ketika mendapatkan kue. Pertama guru menjelaskan tema dan tujuan kegiatan pada anak. Kemudian guru mengatur tempat duduk anak menjadi formasi setengah lingkaran dan menyiapkan media yang digunakan yaitu buku cerita bergambar. Setelah semua persiapan selesai, sebagai awal pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan cerita yang akan dibacakan agar anak dapat melihat relevansinya dengan ilustrasi cerita yang akan dituturkan guru. Selanjutnya guru membacakan isi cerita dan mengembangkan dengan fakta-fakta yang ada disekitar kehidupan anak. Sebagai penutup dari kegiatan bercerita dan

sekaligus penilaian terhadap anak yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang dituturkan guru. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dilakukan dengan pengamatan (observasi).

Di bawah ini merupakan format penilaian reliabilitas yang digunakan pengamat I dan pengamat II terhadap seorang subyek untuk diuji coba dengan instrumen yang sama. Uji coba ini dilakukan di TK Darul Huda Kota Mojokerto dengan ketentuan memiliki karakteristik penelitian yang sama. Setelah melakukan uji coba, kemudian data uji coba dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus H. J. X. Fernandes dengan perhitungan sebagai berikut :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

(Sumber:Arikunto,2010)

Keterangan:

KK : Koefisien Kesepakatan

2S : Sepakat, Jumlah kode yang sama untuk objek yang sama.

N<sub>1</sub>: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N<sub>2</sub>:Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik yang berupa statistik non parametrik, menggunakan rumus uji jenjang bertanda *Wilcoxon (wilcoxon match pairst test)*. Peneliti menggunakan tabel penolong karena subjek penelitian ini sebanyak 18 anak. Berikut tabel penolong yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3**  
**penolong untuk Tes Wilcoxon**

| Nama   | X <sub>A1</sub> | X <sub>B2</sub> | Beda                                 | Tanda jenjang |   |   |
|--------|-----------------|-----------------|--------------------------------------|---------------|---|---|
|        |                 |                 | X <sub>B1</sub> -<br>X <sub>B2</sub> | Jenjang       | + | - |
|        |                 |                 |                                      |               |   |   |
| Jumlah |                 |                 |                                      |               |   |   |

(Sumber:Sugiyono,2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto dilaksanakan pada bulan maret 2014 yaitu 3 x 30 menit untuk *pretest*, 3 x 30 menit untuk *treatment*, 3 x 30 menit untuk pengulangan materi, dan 3 x 30 menit untuk *posttest*. Sampel penelitian adalah anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien yang berjumlah 18 anak, 9 laki-laki dan 9 perempuan. Target dilaksanakan penelitian ini yaitu

metode bercerita dapat mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak.

Kegiatan yang dipilih sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak adalah bercerita dengan buku bergambar. Cerita yang dibawakan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak setiap harinya berbeda-beda. *Treatment* hari pertama dengan judul cerita anak kucing menangkap ikan, *treatment* hari kedua dengan judul cerita tiga ekor anak babi, kemudian *treatment* hari ketiga dengan judul cerita harimau si belang yang gemar berburu. Dengan membawakan tiga cerita yang berbeda pada setiap *treatment* akan mengurangi rasa bosan anak untuk mendengarkan cerita.. Pemberian perlakuan dilakukan selama enam kali pertemuan agar anak dapat menerapkan pesan atau informasi yang ada dalam isi cerita.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi awal dan observasi setelah perlakuan tentang kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto kemudian dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon match pairs test*).

**Tabel 4**  
Perhitungan menggunakan Uji Wilcoxon

| No     | Nama | Nilai pre-test ( $X_{A1}$ ) | Nilai post-test ( $X_{B2}$ ) | Beda $X_{B1} - X_{B2}$ | Tanda jenjang |       |   |
|--------|------|-----------------------------|------------------------------|------------------------|---------------|-------|---|
|        |      |                             |                              |                        | Jenjang       | +     | - |
| 1      | ADB  | 6                           | 11                           | 5                      | 15,5          | + 5,5 | 0 |
| 2      | AB   | 5                           | 10                           | 5                      | 15,5          | + 5,5 | 0 |
| 3      | BA   | 8                           | 11                           | 3                      | 5,5           | + 5,5 | 0 |
| 4      | AZ   | 6                           | 11                           | 5                      | 15,5          | + 5,5 | 0 |
| 5      | DAK  | 6                           | 12                           | 6                      | 18            | + 18  | 0 |
| 6      | DA   | 8                           | 12                           | 4                      | 11,5          | + 1,5 | 0 |
| 7      | FM   | 7                           | 10                           | 3                      | 5,5           | + 5,5 | 0 |
| 8      | HR   | 11                          | 12                           | 1                      | 1,5           | + 1,5 | 0 |
| 9      | HA   | 7                           | 11                           | 3                      | 5,5           | + 5,5 | 0 |
| 10     | LM   | 11                          | 12                           | 1                      | 1,5           | + 1,5 | 0 |
| 11     | MFA  | 8                           | 12                           | 4                      | 11,5          | + 1,5 | 0 |
| 12     | MS   | 6                           | 10                           | 4                      | 11,5          | + 1,5 | 0 |
| 13     | MIR  | 6                           | 9                            | 3                      | 5,5           | + 5,5 | 0 |
| 14     | MH   | 7                           | 10                           | 3                      | 5,5           | + 5,5 | 0 |
| 15     | NS   | 10                          | 11                           | 1                      | 1,5           | + 1,5 | 0 |
| 16     | MDS  | 8                           | 11                           | 3                      | 5,5           | + 5,5 | 0 |
| 17     | RAF  | 7                           | 11                           | 4                      | 11,5          | + 1,5 | 0 |
| 18     | NT   | 10                          | 11                           | 1                      | 1,5           | + 1,5 | 0 |
| Jumlah |      |                             |                              |                        | T=150         | T= 0  |   |

(Sumber : Sugiyono, 2010)

Setelah data dimasukkan ke dalam tabel penolong *wilcoxon* peneliti menganalisis perbedaan hasil nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui hasil kemampuan sosial emosional anak dalam sabar menunggu giliran, bertanggung jawab akan tugasnya dan menunjukkan ekspresi senang di kelompok B TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto.

**Tabel 5**  
Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto

| No     | Nama | Pre-test | Post-test | Kemampuan |
|--------|------|----------|-----------|-----------|
| 1      | ADB  | 6        | 11        | 5         |
| 2      | AB   | 5        | 10        | 5         |
| 3      | BA   | 8        | 11        | 3         |
| 4      | AZ   | 6        | 11        | 5         |
| 5      | DAK  | 6        | 12        | 6         |
| 6      | DA   | 8        | 12        | 4         |
| 7      | FM   | 7        | 10        | 3         |
| 8      | HR   | 11       | 12        | 1         |
| 9      | HA   | 7        | 11        | 4         |
| 10     | LM   | 11       | 12        | 1         |
| 11     | MFA  | 8        | 12        | 4         |
| 12     | MS   | 6        | 10        | 4         |
| 13     | MIR  | 6        | 9         | 3         |
| 14     | MH   | 7        | 10        | 3         |
| 15     | NS   | 10       | 11        | 1         |
| 16     | MDS  | 8        | 11        | 3         |
| 17     | RAF  | 7        | 11        | 4         |
| 18     | NT   | 10       | 11        | 1         |
| Jumlah |      | 137      | 197       | 60        |

(Sumber : Sugiyono, 2010)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu ada perkembangan sebesar 60

Selisih dari nilai *pretest* dan *posttest* adalah  $197-137= 60$ . Angka 60 menunjukkan skor kenaikan kemampuan sosial emosional anak dari sebelum diterapkan metode bercerita dan sesudah diterapkan metode bercerita. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* antara sebelum dan sesudah diterapkan metode bercerita. sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto.

Hasil perhitungan dengan menggunakan tabel penolong menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan nilai post-test. Sebelum mendapatkan perlakuan total hasil yang diperoleh oleh subyek yang diteliti sebesar 137 sedangkan total hasil yang diperoleh setelah

mendapatkan perlakuan adalah sebesar 197. Hal ini menunjukkan ada perkembangan kemampuan sosial emosional anak khususnya dalam sabar menunggu giliran, menunjukkan ekspresi senang, dan bertanggung jawab dengan tugasnya sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan sebesar 60. Berdasarkan grafik perkembangan juga dapat dilihat adanya perbedaan grafik pre-test dan post-test. Selain itu pada perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh harga  $T_{hitung}$  sebesar 0 yang kemudian dikonsultasikan dengan  $T_{tabel}$ . Untuk taraf signifikan 5% dengan  $N=18$  didapatkan harga kritis 40 ( $T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 40$ ).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Cut Nyak Dien. Hal ini sesuai dengan teori Hendri (2006:48) bahwa otak manusia memiliki dua belahan (hemisfer), yakni belahan kanan (otak kanan) dan belahan kiri (otak kiri). Otak kanan berfungsi dalam perkembangan emosi, kreativitas, musik, imajinasi, dan fantasi atau daya khayal, dalam proses mengingat otak kanan memiliki ingatan jangka panjang. Sedangkan otak kiri lebih berfungsi dalam hal yang berhubungan dengan logika, matematik, angka-angka, bahasa, dan tulisan, dalam hal mengingat otak kiri cenderung memiliki ingatan jangka pendek.

Hal ini juga mendukung teori Pestalozzi (dalam Susanto, 2011:167) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang serasi pada tingkat anak usia dini yakni dengan membimbing anak secara perlahan dan dengan usaha anak itu sendiri. Belajar yang sesuai dengan taraf perkembangan anak akan membantu dalam mengembangkan dirinya dalam aspek kognitif, linguistik, dan sosial emosionalnya.

Dengan memberikan stimulasi positif sebagai penanaman sosial emosional agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Jika kita bisa melakukan stimulasi yang tepat pada periode ini, anak akan mempunyai memori yang kuat, kreatif, dan berimajinasi tinggi. Sebagaimana pendapat Hendri (2006:49) bahwa salah satu stimulasi yang baik dan efektif dalam penanaman sosial emosional kepada anak usia *golden age*, yaitu bercerita.

Kegiatan bercerita merupakan bagian dari bentuk pola asuh yang baik dalam merangsang otak anak. Dalam penelitian ini metode bercerita yang diberikan pada anak yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar. Dengan buku cerita bergambar anak akan tertarik untuk mendengarkan cerita dengan menunjukkan gambar yang ada di buku cerita

Pada saat anak diberi perlakuan dengan metode bercerita anak-anak menyimak dengan imajinasi dan fantasi mereka yang luar biasa. Hal ini bisa dilihat dari cara menatap, menyimak, dan

pertanyaan-pertanyaan mereka yang terlontar begitu saja.

Bercerita menjadi alat yang sangat efektif dalam merangsang kemampuan imajinasi anak dan fantasi anak. Dengan sering mendengarkan cerita, otak kanan akan semakin terasah sehingga daya khayal anak pun semakin terasah. Ketika daya khayal semakin terasah, dengan sendirinya kemampuan berfikir anak juga akan meningkat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa penelitian metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien, maka dapat di simpulkan:

Metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial emosional (sabar menunggu giliran berbaris, senang mendapatkan kue, bertanggung jawab mengembalikan alat tulis) anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto bahwa hasil pengambilan keputusan yaitu :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 40$ ). Dengan demikian penelitian berbunyi “ada pengaruh yang signifikan penerapan metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di Cut Nyak Dien kota Mojokerto” telah terbukti.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

Bagi guru sekolah

- a. Guru dapat menerapkan metode bercerita untuk menstimulasi kemampuan sosial emosional anak.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan refrensi dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak.

Bagi Peneliti Lain

- a. Bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis hendaknya memperhitungkan variabel pengaruh kemampuan sosial emosional anak (sabar menunggu giliran, senang mendapatkan sesuatu, dan bertanggung jawab akan tugasnya).
- b. Bagi peneliti lain sebaiknya dilakukan pengulangan yang lebih banyak dalam perlakuan dengan metode bercerita.

Bagi orang tua

- a. Orang tua dapat menjadikan kegiatan bercerita sebagai cara untuk menyampaikan pesan positif pada anak.

Kegiatan bercerita dapat digunakan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfayyad, Alfan. 2014. *Harimau si Belang yang Gemar berburu*. Jakarta: Lini Gurita
- Ama, Tim. 2011. *Kumpulan Cerita Pendek 2*. Bandung: AMA

- Ans, Haziah. 2013. *Boneka Kesayangan*. Jakarta: Lini Gurita
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta
- Bachri, S bachtiar. 2005. *Pengembangan kegiatan bercerita, teknik dan prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah, 2001. (diakses 21 Desember 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka. (diakses 21 Desember 2013)
- Depdiknas. 2004. *Apa, mengapa, dan siapa yang Bertanggungjawab Terhadap Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas (diakses 20 Desember 2013)
- Dhieni, et al. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia. (diakses 20 Desember 2013)
- Isparjadi, 1988. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Hendri, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Moeslichatoen, 2004. *Meode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Musfiroh, T. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas (diakses 21 Desember 2013)
- Nugraha Ali dan R Yeni. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta:PT. Indeks
- Pramita, E.W. 2010. *Dahsyatnya otak anak usia emas*. Yogyakarta:Interprebook
- Rahayu, A.Y. 2013. *Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*. Jakarta:PT Indeks
- Riyadh, Saad. 2011. *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*. Jakarta: Akbar Media
- Soetjiningsih, C.H. 2012. *Perkembangan anak*. Salatiga:Prenada Media Grup
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak*. Bandung: Angkasa